BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 1 Gambut

1. Profil MTsN 1 Gambut

MTsN 1 Gambut mulai berdiri pada tahun 1961. Madrasah ini berlokasi di jalan Tambak Sirang Laut Rt.01 Rw.01 Kecamatan Gambut. Dua tahun setelah didirikan tepatnya pada tanggal 30 September 1970 sekolah ini baru menjadi sekolah negeri. SK dikeluarkan oleh Kanwil Depag Kal-Sel dengan No. 2251 /1970 . Luas tanah sekolah adalah 5.491 m^2. Status tanah kepemilikan yaitu tanah ini berasal dari tanah waqaf yang diberikan oleh salah satu warga Tambak Sirang.

Berikut identitas dari sekolah MTsN 1 Gambut:

a. Nama Sekolah	: MTsN 1 Gambut
b. Nama Kepala Sekolah/ No.HP	: Drs. H. Saipurrahman/ 082157902341
c. Nama Pokok Statistik Nasional	: 30315281
d. Nomor Statistik Madrasah	: 121163030004
e. Nomor Rekening M2adrasah	: 000-01-001751-30-1
f. NPWP	: 00.056.387.4-732.000
g. Ala2mat Sekolah	: Jl. Irigasi Ds. Tambak Sirang Laut Kec. Gambut Kab. Banjar Kalimantan Selatan
h. E-Mali	: mtsn1gambut@kemenag.go.id

2. Visi dan Misi Madrasah
   a. Visi
      Menjadikan siswa yang islami, intelek, populis dan berkualitas.
   b. Misi
      1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
      2) Meningkatkan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
      3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa
      4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.
3. Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program
   a. Tujuan
      1) Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
      2) Meningkatnya penyelenggaraan Bimbingan dan Penyuluhan
      3) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat
      4) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium
   b. Sasaran
      1) Tercapainya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
      2) Tercapainya peningkatan penyelenggaraan Bimbingan dan Penyuluhan
      3) Tercapainya hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat
      4) Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium
   c. Kebijakan
      1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
      2) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
      3) Mengoptimalkan peran serta komite sekolah dan stakecholders
      4) Mendayagunakan sarana dan prasarana
   d. Program
      1) Peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
      2) Peningkatan situasi belajar yang positif
      3) Peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan stakecholders
      4) Pelayanan ketatausahaan, pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.[1]

4. Struktur Organisasi

Sebagaimana sekolah-sekolah lainnya sekolah MTsN 1 Gambut juga mempunyai dasar dan tujuan organisasi. Suatu organisasi dapat dikatakan

[1]Sumber dari Tata Usaha MTsN 1 Gambut.

baik apabila di dalamnya telah terjalin kerja sama yang baik untuk mewujudkan kepentingan bersama.

Struktur organisasi merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi pada tahun 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran.

Bimbingan dan Konseling juga memiliki sturktur organisasi tersendiri di setiap sekolah yang memiliki program Bimbngan dan Konseling. Adapun struktur organisasi Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Gambut dapat dilihat pada lampiran.

5. Pembagian Tugas Pegawai Sekolah

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah bertugas untuk memimpin dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku. Jabatan kepala sekolah di MTsN 1 Gambut saat ini di jalankan oleh bapak Drs. H. Saipurrahman.

b. Guru /Staf Pengajar

Guru merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang terlibat langsung terhadap obyek pembelajaran yaitu peserta didik. Guru bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas utama yaitu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif. Daftar jumlah guru dan personel guru di MTsN 1 Gambut dapat dilihat pada lampiran.

Jumlah guru yang mengajar di MTsN 1 Gambut adalah 27 orang termasuk di dalamnya ada yang sudah PNS dan yang belum

Adapun tugas guru secara umum adalah sebagai berikut:

1) Membuat perangkat pembelajaran
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Selain dua tugas pokok di atas, guru di lingkungan MTsN 1 Gambut mempunyai tugas tambahan yaitu sebagai berikut:

1) Wali kelas, bertugas membantu wakil kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
    a) Pengelola kelas
    b) Penyelenggaraan administrasi kelas
    c) Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan siswa
    d) Pengisian daftar nilai siswa
    e) Pencatatan mutasi siswa
    f) Pengisian buku laporan hasil belajar
    g) Pembagian buku laporan hasil belajar
2) Guru Bimbingan dan Konseling, bertugas membantu kepala sekolah dalam hal-hal seperti berikut:
    a) Penyusunan program dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
    b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

c) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran mengenai kelanjutan pendidikan maupunlapangan pekerjaan
d) Mengadakan penilaian pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
e) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut Bimbingan dan Konseling
f) Menyusun laporan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

c. Staf Tata Usaha

Tata usaha merupakan salah satu bagian terpenting dari sekolah. Dibagian inilah kegiatan administrasi berpusat. Adapun tugas staf tata usaha adalah sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan kepala sekolah dibidang ketatausahaan
2) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi sekolah
3) Membantu semua pihak sekolah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi sekolah pada umumnya.
4) Membantu kepala sekolah dan mengelola keuangan rutin
5) Membuat dan menyajikan data statistik tentang keadaan dan perkembangan sekolah
6) Mengelola sarana dan prasarana sekolah
7) Mengurusi administrasi kepegawaian
8) Membuat laporan berkala administrasi sekolah

9) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pada kepala sekolah

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Gambut

Sarana dan prasarana sekolah itu sangatlah penting untuk menunjang proses belajar mengajar agar berlangsung dengan baik. Berikut keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Gambut yaitu berupa tabel. Tabel dapat dilihat pada lampiran.

Sarana dan prasarana Bimbingan dan Koseling di MTsN 1 Gambut, berikut akan diterangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

No	Nama benda	jumlah
1	Kursi panjang	1
2	Sofa	1
3	Meja panjang	1
4	Buku catatan perilaku	1
5	Buku home visit	1
6	Buku layanan	1
7	Buku tamu	1
8	Buku daftar asuh	1
9	Buku konferensi kasus	1
10	Buku piket pembinaan siswa	1

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Gambut

7. Data Siswa

Siswa di MTsN 1 Gambut keseluruhan berjumlah 483 orang dengan pembagian laki-laki sebanyak 235 dan perempuan sebanyak 248 orang. Data siswa dari tahun 2013 sampai 2016 dapat dilihat pada lampiran.

B. Penyajian Data

1. Hasil Observasi

   a. Kondisi sekolah

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dikumpulkan dengan teknik observasi. Data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTsN 1 Gambut, peneliti melihat bagaimana keadaan sekolah MTsN 1 Gambut. Keadaan sekolah yang bisa digambarkan adalah bahwa lingkungan sekolah sangat terjaga kebersihannya, hampir tidak terlihat ada sampah plastik atau bungkus makanan di halaman dan koridor kelas. Setiap pagi sebelum lonceng tanda masuk dibunyikan siswa akan membersihkan kelas mereka masing-masing sesuai jadual yang telah ditetapkan. Alat-alat kebersihan seperti sapu dan pel ada di setiap kelas agar memudahkan para siswa melakukan kegiatan kebersihan.

Di MTsN 1 Gambut kegiatan yang dilakukan setelah lonceng tanda masuk berbunyi yaitu mengaji bersama. Setiap kelas akan mengaji bersama-sama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih 15 menit. Bagi siswa yang belum atau kurang bisa mengaji maka siswa akan dipanggil untuk mengaji di kantor guru. Siswa mengaji bersama guru Bimbingan dan Konseling untuk diajarkan mengaji agar lebih lancar dalam membaca Al-Quran. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan belajar mengajar. Jam 10.15 lonceng akan berbunyi sebanyak

tiga kali itu menandakan waktu istirahat. Jam istirahat ini para siswa tidak diperbolehkan berada di dalam kelas. Siswa yang berada di dalam kelas pada waktu istirahat akan mendapat sangsi dari guru. Waktu istirahat adalah 30 menit. Selama observasi peneliti melihat kegiatan siswa pada jam istirahat. Siswa akan keluar sekolah untuk jajan makanan, ada juga yang hanya berbelanja di kantin sekolah. Ada juga siswa yang duduk-duduk di depan kelas. Jam 13.30 lonceng akan berbunyi sebanyak lima kali menandakan waktu pulang. Di dalam kelas siswa membaca do'a secara bersama-sama kemudian mereka akan bersalaman dengan guru yang mengajar dan langsung pulang. Siswa tidak diperbolehkan terlambat pulang sekolah. Saat pulang jika ada siswa yang sengaja pulang terlambat maka akan dikenakan sangsi karena termasuk pelanggaran tata tertib sekolah.

Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling. Peneliti melihat bahwa untuk ruangan guru Bimbingan dan Konseling sudah ada kursi untuk melakukan layanan Bimbingan dan Konseling tertata rapi dan bersih dan juga cukup luas. Ruangan Bimbingan dan Konseling tidak hanya di gunakan untuk melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling melainkan juga di gunakan untuk para guru shalat karena tidak adanya musholla di sekolah. Selain itu ruang BK dijadikan sebagai tempat meletakkan barang-barang baru seperti buku-buku pelajaran siswa yang baru datang sebelum dibagikan ke siswa. Terlihat bahwa keadaan di ruangan Bimbingan dan Konseling penuh dan sesak.

Di MTsN 1 Gambut memiliki pos satpam di depan pintu masuk halaman sekolah. Selama observasi peneliti hanya pernah menemui satpam sekolah dua kali. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa satpam sekolah tersebut tidak setiap hari bertugas menjaga sekolah melainkan hanya 2 atau 3 kali dalam seminggu. Hal ini karena satpam tersebut juga memiliki pekerjaan lain yang dilakukan.

Saat melakukan observasi peneliti juga melihat bagaimana interaksi antara siswa dengan para guru. Semua siswa terlihat akrab dengan para guru, apalagi pada saat diluar waktu belajar mengajar mereka akan menegur dan menyapa guru yang mereka jumpai. Begitu juga dengan para gurunya mereka juga akan menyapa para murid yang berjalan-jalan sambil mengawasi mereka.

Begitu juga interaksi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan para siswa. Keduanya terlihat akrab. Hal ini terjadi ketika peneliti melakukan observasi di sekolah pada waktu istirahat terlihat empat orang siswa perempuan mendekati ibu guru Bimbingan dan Konseling. Mereka menanyakan beeberapa kepada guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling dengan penuh sabar menghadapi para siswa dan tetap menjaga etika ramah tamahnya.

b. Perilaku tidak disiplin

Saat melakukan observasi peneliti juga menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pada hari Kamis, 16 Februari 2017 seorang siswa ini terlambat datang ke sekolah sekitar 10 menit setelah

lonceng tanda masuk berbunyi. Setiap siswa yang terlambat datang akan langsung dipanggil oleh guru piket yang bertugas pada saat itu, kemudian guru piket menanyakan kenapa siswa tersebut terlambat. Pada kasus di atas diketahui bahwa alasan siswa tersebut terlambat adalah bangun kesiangan. Setelah mengetahui alasan siswa tersebut guru piket memberikan teguran kepada siswa tersbut agar di lain hari tidak terlambat lagi. Siswa tersebut diminta mengeluarkan buku panduan siswa dan guru piket langsung mencatat poin pelanggaran pada buku panduan siswa tersebut. Bobot nilai untuk siswa yang terlambat adalah 1 (satu). Setelah itu guru piket memberi sanksi kepada siswa yaitu membersihkan koridor depan kantor guru. Setelah siswa menyelesaikan sanksi yang diberikan guru piket, baru siswa tersebut diizinkan masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran.

Peneliti juga melihat ada siswa yang berpakaian tidak rapi yaitu siswa laki-laki yang sengaja mengeluarkan ujung bajunya keluar. Guru yang melihatnya hanya menegur siswa tersebut untuk kembali merapikan pakaiannya, dan tidak memberikan sanksi lain.

Observasi pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017. Proses pembelajaran tidak berlangsung dikarenakan para guru sedang mengadakan rapat. Banyak siswa yang keluar kelas dan berjalan-jalan. Disini peneliti banyak menemukan pelanggaran dalam hal berpakaian terutama siswa laki-laki, mereka sengaja mengeluarkan ujung baju mereka dan untuk siswa perempuan banyak yang sengaja membuka resleting bawah rok mereka lebih

tinggi dan yang berambut panjang sengaja melepas ikatan rambut agar ujung rambut mereka terlihat keluar dari kerudung.

Selama peneliti melakukan observasi di MTsN 1 Gambut siswa yang berperilaku tidak disiplin yaitu yang melanggar peraturan berjumlah 10 orang. Pelanggaran yang dilakukan yaitu datang terlambat dan berpakaian tidak sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah.

2. Hasil Wawancara

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada agar memermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Bentuk Perilaku Tidak Disiplin Siswa

Perilaku tidak disiplin siswa di MTsN 1 Gambut memang masih menjadi masalah yang sering ditangani oleh guru BK terutama perilaku tidak displin dalam hal terlambat datang ke sekolah dan berpakaian tidak rapi seperti yang dikatakan oleh guru Bimbingan dan Konseling berikut ini:

> *"nah kalau pelanggaran siswa lah yang paling sering tuh, kaya talambat datang, bepakaian kada rapi, baju kependekkan, celana bagi laki-lakinya lah diolah kaya pensil, kemudian rambut gondrong."*(Nah, kalau pelanggaran yang paling dilanggar oleh siswa seperti terlambat datang, berpakaian tidak rapi, baju yang kependekkan, celana siswa laki-laki sengaja dibuat kaya bentuk pensil, kemudian rambut gondrong).

Penjelasan guru Bimbingan dan Konseling di atas mengatakan bahwa pelanggaran yang paling sering di lakukan oleh siswa adalah terlambat datang ke sekolah dan berpakaian tidak sesuai aturan sekolah seperti tidak rapi, baju sengaja dipendekkan dan celana bagi siswa laki-laki yang dibentuk agar kentat pada bagian bawah.

Menurut guru Bimbingan dan Konseling yang paling banyak melanggar tata tertib adalah siswa laki-laki, yang datang terlambat maupun masalah pakaian.

"Disini nih lah yang kebanyakannya melanggar tata tertib tuh siswa laki-lakinya, paling banyak tuh, apalagi masalah pakaian, tahu ja kalo biasanya kakanakan SMP nih yang hnyar meorak halar jar orang tuh, pakaian tuh meumpatti trend, celana diolah kaya pensil lah bawahnya di kentat akan, rambut lah sengaja di panjangakan, macam-macamai lagi."(disini kebanyakannya yang melanggar peraturan sekolah adalah dari siswa laki-laki seperti dalam hal berpakaian, anak SMP sering mengikuti trend zaman sekarang seperti celana yang dibuat menyerupai pensil yang di bawahnya sengaja dibuat ketat, rambut yang sengaja dibuat gondrong dan lain-lain).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTsN 1 Gambut pelanggaran yang sering dilakukan oleh para siswa adalah pelanggaran seperti ketinggalan buku pelajaran, datang terlambat ke sekolah dan berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah.

"Ulun pernah melanggar peraturan, peraturannya tuh ketinggalan buku sama rok kependekkan"(wawancara dengan siswa perempuan A). (saya pernah melanggar peraturan, contohnya ketinggalan buku sama rok yang sengaja dibuat agak pendek).

"pernah ai ulun sekali telambat datang,terus tuh ketinggalan buku, sama rok kependekkan"(wawancara dengan siswa perempuan B). (pernah saya satu kali terlambat datang terus ketinggalan buku dan rok kependekkan).

"ulun pernah di tegur gara-gara rok kependekkan, ketahuan rambut besemer, telambat datang, memakai make-up berlebihan sama tidak memakai kaos kaki MTsN 1 Gambut"(wawancara dengan siswa

perempuan C). (saya pernah ditegur karena rok yang kependekkan, ketahuan memakai semer rambut, terlambat datang, memakai *make-up* berlebihan dan tidak memakai kaos kaki MTsN 1 Gambut).

"Pernah melanggar peraturan, telambat datang lawan kada mambawa buku pelajaran" (wawancara dengan siswa laki-laki A). (pernah melanggar peraturan, terlambat datang sama tidak membawa buku pelajaran).

"suahhai melanggar peraturan. Telambat datang, rambut panjang pas tuh baju kada rapi, mambawa rokok ke sekolahan. Paling rancak di tagur tuh gara-gara baju kada rapi pang, kaai. (wawancara dengan siswa B). (pernah melanggar peraturan. Terlambat datang, rambut panjang terus baju tidak rapi, membawa rokok ke sekolahan. Paling sering ditegur karena baju yang tidak rapi, ka.).

"pernah kaai, contohnya tuh paling rancak kana tuh gara-gara baju kada dimasukkan ka dalam, pakai ikat pinggang kada betulis MTsN, pas tuh rambut panjang. Pernah jua membolos"(wawancara dengan siswa laki-laki C). (pernah, ka. Contohnya paling sering gara-gara baju tidak dimasukkan ke dalam, memakai ikat pinggang tidak bertuliskan nama MTsN, terus rambut panjang. Pernah juga karena membolos).

Diantara siswa yang diwawancarai ada siswa yang sudah beberapa kali melanggar tata tertib sekolah yaitu siswa perempuan C, siswa laki-laki B dan siswa laki-laki C. Mereka mengakui bahwa sudah beberapa kali melanggar tata tertib terutama dalam hal berpakaian seperti yang dicatat di atas. Para siswa tersebut sudah pernah dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling ke dalam ruangan Bimbingan an Konseling.

"Pernah ulun sampai dipanggil ke ruangan guru BK. Terus tuuh ulun dipadahi-padahi banarai, ditakuni alasannya kenapa jadi melanggar, terus disuruh membuat perjanjian supaya kada melakukan lagi."(siswa perempuan C). (pernah saya sampai dipanggil ke ruang BK. Terus saya di beri bebrapa nasehat, ditanya alasannya mengapa melanggar, terus disuruh membuat perjanjian untuk tidak melakukan lagi).

*"rancak sudah dipanggil ke ruang BK tuh kaai, dipadahi trus di beri sangsi udahhai lagi"(siswa laki-laki B). (*sering dipanggil ke ruang BK, ka. Diberi nasehat terus diberi sangsi, sudah gitu aja).

"rancak dah kaai dipanggil, dipandiri ibunya banarai batakun-takun sidin, kitu ja" (siswa laki-laki C). (sering banget ka, dipanggil, bicara dengan ibunya aja, ditanya-tanyai sama ibu, kitu aja).

Menurut guru Bimbingan dan Konseling perilaku-perilaku tidak disiplin siswa yang sering terjadi itu sebenarnya hanya termasuk dalam pelanggaran tata tertib yang ringan. mereka terlalu sering melakukan pelanggaran yang ringan. Akibatnya poin yang mereka terima akan semakin banyak dan pada akhirnya mencapai jumlah yang telah ditetapkan oleh aturan sekolah.

> *"Perilaku tidak disiplin yang sering terjadi disini lah sebenarnya termasuk pelanggaran tata tertib yang ringan aja tapi dikarenakan siswanya berulang kali melanggar pelanggaran itu maka jadinya jumlah poinnya juga bertambah dan akhirnya poinnya sampai kejumlah yang ditentukan oleh sekolah"(ibu BK).* (perialku tidak disiplin yang sering terjadi disini itu sebenarnya termasuk pelanggaran tata tertib yang ringan saja, tapi dikarenakan siswanya berulang kali melanggar pelanggaran itu. Maka jumlah poin pelanggaran juga bertambah dan akhirnya poinnya sampai pada jumlah yang ditentukan oleh sekolah).

b. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Tidak Disiplin Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Gambut peneliti mendapatkan data bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa di sekolah.

Salah satunya adalah guru Bimbingan dan Konseling berkoordinasi dengan aparat sekolah lainnya seperti kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wali kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar penyelesaian masalah dapat lebih cepat dan tidak berimbas pada hal-hal yang tidak diinginkan.

"Yang pertama lah upaya guru BK disini nih berkoordinasi dulu ada kerajsama lah lawan kepsek, wakasek kesiswaan, wali kelas lawan guru mata pelajaran." (hasil wawancara dengan guru BK pada hari kamis tanggal 16 februari 2017).(Yang pertama upaya guru Bimbingan dan Konseling disini berkoordinasi yaitu ada kerjasama dengan kepsek, wakasek kesiswaan, wali kelas dan guru mata pelajaran).

Contoh kerjasamanya adalah jika terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah. Siswa tidak langsung di suruh masuk ke dalam kelas melainkan siswa diberikan sanksi yaitu membersihkan sampah yang ada di halaman sekolah atau membersihkan koridor di depan kantor guru. Sanksi ini di berikan oleh guru yang bertugas menjaga piket pada saat itu.

"kalau ada siswa yang talambat datang, biasanya menghadap dulu ke guru piketnya, terus tuh ditakuni kenapa alasannya jadi telambat, setelah itu baru guru piket memberikan sangsinya. Sangsinya biasanya tuh lah memungut sampah di halaman atau membersihakan koridor depan kantor guru itu terserah guru piketnya lah. Setelah itu guru piket mencatatkan poin di buku panduan siswa yang telambat datang tuh. Baru di berikan izin masuk kelas"

Selain pemberian sanksi dari guru piket ada juga pemberian sangsi dari guru yang mengajar di kelas pada saat siswa tersebut terlambat. Siswa yang terlambat juga di berikan tugas dari guru yang mengajar kemudian di suruh mengerjakan di perpustakaan. Pemberian sanksi kepada siswa dengan memberikan tugas tersebut tidak dilakukan oleh semua guru. Ada juga guru yang hanya memberikan teguran biasa tanpa memberikan tugas lagi kepada siswa yang terlambat.

"Ada lagi sangsi lain untuk siswa yang terlambat nih yaitu dapat tugas tambahan dari guru yang mengajar misalnya mengerjakan beberapa soal, mengerjakannya di perpustakaan. pihak guru yang mengajar saat itu lah yang memberi sangsinya. Tapi kada sebarataan

guru melakukannya lah. Ada beberapa orang ja yang kaya itu, sisanya paling menegur biasa ja supaya kada telambat datang lagi."(Ada lagi sangsis lain kepada siswa yang terlambat yaitu mendapat tugas tambahan dari guru yang mengajar misalnya mengerjakan beberapa soal, mengerjakannya di perpustakaan. Pihak gurur yang mengajar pada saat siswa terlambat itu lah yang memberikan sangsi. Tapi tidak semua guru melakukan hal itu. Ada beberapa guru saja yang menerapkan peratuan tersebut, sisanya hanya menegur untuk tidak datang terlambat lagi).

Selain cara di atas upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menangani perilaku tidak disipllin siswa adalah dengan menerapkan sistem poin yang mana sistem poin ini dibuat sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh sekolah. Setiap siswa yang baru masuk akan diberikan sebuah buku yaitu buku panduan siswa. di dalamnya itu terdapat tata tertib dan peraturan sekolah, sanksi bagi yang melanggar tata tertib dan jumlah point yang di terima sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa. Setiap siswa yang melanggar tata tertib akan diberikan jumlah poin sesuai dengan pelanggaran yang dia lakukan**.**

"Di sekolah MTsN 1 Gambut ini nih kami memakai sistem poin lah. Jadi kalaunya ada siswa yang melanggar peraturan, langsung di kenakan sanksi poin. Sanksi poinnya tuh di sesuaikan lawan pelanggarannya, itu sudah tercantum dalam buku panduan siswa."(Di sekolah MTsN 1 Gambut ini kami memakai sistem poin. Sehingga jika ada siswa yang melanggar peraturan, langsung dikenakan sangsi poin, sanksi poin diberikan ssuai dengan tingkat pelanggarannya. Itu sudah tercantum dalam buku panduan siswa).

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Gambut, MTsN 1 Gambut menerapkan sistem poin dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Apabila di temukan siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah maka akan di berikan poin sesuai dengan

pelanggaran yang dilakukannya, pemberian poin bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wakasek kesiswaan dan guru Bimbingan dan Konseling.

2) Guru yang bertanggung jawab dalam mendata buku panduan siswa ini adalah guru Bimbingan dan konseling. Biasanya pendataan ini dilakukan setiap satu semester sekali.
3) Apabila dari sanksi poin ada yang berbobot cukup tinggi yaitu 50 maka guru Bimbingan dan Konseling akan memanggil siswa yang bersangkutan dan memberikan penanganan seperti pemberian bimbingan, memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok serta menginformasikan kepada orang tua tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
4) Jika jumlah sanksi poin yang didapat siswa ada di atas angka 80 maka penanganan melibatkan WaKaSek dan KepSek untuk mengambil keputusan mengembalikan siswa kepada orang tuanya.

Akan tetapi meski sudah ada alur dan ketentuan seperti di atas guru Bimbingan dan Konseling terkadang tidak melaksanakan secara keseluruhan itu bisa tergantung dari kasus-kasus yang dihadapi.

"Memang sudah ada prosedur yang ditentukan oleh sekolah tapi terkadang kami nih kada kawa selalu mengutamakan prosedur lah, soalnya kan kekanakan nih masalahnya lain-lain kada sama setiap anak jadi kada kawa harus selalu sesuai prosedur. harus dilihat dari tingkat pelanggarannya dulu baru disesuaikan penanganan seperti apa yang dilakukan."

Terkadang ada juga siswa yang melanggar peraturan mereka hanya diberi sanksi berupa pemberian poin dan teguran secara lisan. Pelanggarannya itu hanya melanggar peraturan yang ringan saja seperti ketinggalan buku, tidak berpakaian rapi dan tidak lengkap memakai atribut sekolah. Seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa MTsN 1 Gambut ini.

"Biasanya kalo ada yang melanggar paling di tegur ibunya pas tuh di bari poin."(Biasanya kalau ada yang melanggar paling ditegur sama ibunya terus diberi poin). (hasil wawancara dengan siswa perempuan A)

Upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling selain bekerjasama dengan para aparat sekolah adalah dengan melakukan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu layanan Konseling individual dan layanan konseling kelompok. Upaya ini dilakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran sedang atau berat seperti berkelahi atau pacaran. Layanan konseling individual juga dilakukan kepada siswa yang poinnya sudah mencapai jumlah 50 poin maka akan dilakukan tahap konseling individual dan harus diarahkan dan diperhatikan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh guru Bimbingan dan Konseling berikut.

"Layanan Bimbingan dan Konseling yang dijalankan disini lah cuma 2, layanan konseling individual sama layanan konseling kelompok, untuk layanan yang lainnya dijalankan jua tapi jarang banar atau malah kada pernah dijalankan lagi. Dua layanan yang tadi itu gen kalau ada siswa yang melanggar tata tertib sedang atau berat misalnya kaya pacaran atau berkelahi. Bisa jua jumlah poin siswa sampai 50 jumlahnya sudah."(wawancara dengan guru BK).

Konseling individual yang dilakukan bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib ringan dimaksudkan untuk mencari

tahu penyebab mengapa dia melakukan pelanggaran yang sama berulang kali contohnya seperti datang terlambat sekolah. Hal itu harus di cari tahu apa penyebab siswa tersebut selalu terlambat datang ke sekolah jika sudah diketahui apa penyebabnya baru dicarikan pemecahan masalahnya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan guru Bimbingan dan Konseling.

"sebagai guru Bimbingan dan Konseling kita kan kada boleh langsung mencap anak yang sering melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat ke sekolah hampir setiap hari itu sebagai anak yang tidak taat pada aturan, guru Bimbingan dan Konseling harus mencari tahu apa penyebabnya dulu. Nah salah satunya bisa dengan melakukan konseling individual."(wawancara dengan guru BK)

Setiap penanganan yang dilakukan oleh sekolah terutama guru Bimbingan dan Konseling tetap harus menyesuaikan dengan kondisi dan pelanggaran;

"penanganan yang dilakukan guru BK disini tidak selalu sama untuk setiap pelanggaran dan sesuai dengan teori yang di ajarkan dalam Bimbingan dan Konseling tapi melihat pada kondisi dan kasus pelanggaran yang dihadapi terlebih dahulu."

Pelaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling menurut guru Bimbingan dan Konseling tidaklah mudah. Hal ini di karenakan waktu interaksi antara siswa dengan guru Bimbingan dan Konseling sangat kurang. Salah satu penyebab berkurangnya interaksi tersebut adalah aturan kurikulum 2013 dimana tidak ada jam masuk bagi guru Bimbingan dan Konseling. Strategi guru Bimbingan dan Konseling agar tetap dapat berinteraksi dengan siswa adalah dengan mengajar mata pelajaran lain.

"di sekolah nih memakai kurikulum 2013, jadi guru BK kada dapat jam masuk kelas lagi. Nah ini bepengaruh kepada interaksi kami lawan siswa, interaksinya jadi berkurang, akibatnya kami harus mengajar mata pelajaran lain agar bisa tetap masuk kelas dan berinteraksi dengan siswa."(wawancara dengan guru BK)

Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa pada saat masa orientasi siswa (MOS) guru Bimbingan dan Konseling diminta untuk mengisi materi tentang aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini juga merupakan salah satu upaya untuk mencegah perilaku tidak disiplin siswa di sekolah.

"pada saat MOS ada satu materi tentang tata tertib, tujuannya untuk memperkenalkan apa-apa saja peraturan dan tata tertib di sekolah MTsN 1 Gambut ini misalnya seperti aturan berpakaian di MTsN 1 Gambut seperti apa dan lain-lainnya. Pemateri yang ditunjuk untuk menyampaikannya adalah guru Bimbingan dan Konseling"(wawancara dengan guru BK)

Upaya yang lainnya adalah membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa kebanyakan dari orang tua siswa banyak yang mendukung dan mau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menangani perilaku tidak disiplin siswa.

"Tanggapan dari orang tua/wali siswa sangat baik mereka ikut mendukung dan mau bekerja sama untuk membantu menerapkan kedisiplinan pada anak."(wawancara dengan guru BK)

Di MTsN 1 Gambut jika mengadakan pertemuan antara orang tua dengan pihak sekolah. Para orangtua/wali siswa bersedia untuk berhadir kesana hal ini membuktikan kesediaan para orang tua/wali siswa dalam mendukung dan bekerjasama dengan pihak sekolah.

Pertemuan orang tua dilakukan dengan mengedarkan surat undangan kepada para orangtua/wali siswa. Untuk pengadaan surat itu adalah tanggungjawab penuh dari guru Bimbingan dan Konseling.

"Biasanya lah kami mengundang para orangtua siswa, caranya kami serahkan undangan masing-masing kepada siswa supaya diserahkan ke orangtuanya masing-masing. Nah kami disini membuat suratnya la2ngsung dari kami, kada perlu lagi salang minta no surat ke TU, itu langsung kami diberi wewenang lah surat-surat Bimbingan dan Konseling tuh no suratnya belain sorangan kada umpat bagian urusan di TU. Jadi tanggungjawab kami sepenuhnya itu."(wawancara dengan guru BK)

c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku tidak Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa salah satunya adalah faktor individu yaitu kesadaran diri, menurut guru Bimbingan dan Konseling kesadaran diri siswa masih rendah terutama tentang pentinganya disiplin.

" faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa yang pertama lah adalah kesadaran diri. Kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin, pemahaman siswa terhadap disiplin itu masih rendah."(wawancara dengan guru BK)

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin ini membuat mereka berani untuk melanggar dan bertindak semau mereka tanpa mempedulikan akibatnya.

Kemudian dari hasil wawancara berikutnya menurut guru Bimbingan dan Konseling faktor penyebab perilaku tidak disiplin yang kedua dan termasuk paling dominan adalah faktor teman sebaya yaitu

teman satu sekolah siswa. Banyak dari penyebab perilaku tidak disiplin siswa dikarenakan mereka terpengaruh dari perilaku teman mereka.

"faktor selanjutnya adalah faktor teman, kami biasanya menanyakan kepada siswa mengapa mereka melakukan pelanggaran seperti membolos, mereka menjawab karena ikut-ikuttan teman."(wawancara dengan guru BK)

Pengaruh dari teman sebaya memang sangat luar biasa bahkan terkadang seorang anak yang baru memasuki masa remaja lebih mendengarkan apa yang dikatakan oleh teman mereka dari pada perkataan orangtua mereka.

"bahkan pada masa remaja perkataan teman lebih didengarkan dari pada perkataan orangtua sendiri"(wawancara dengan guru BK)

Ini juga sesuai dengan pengakuan siswa perempuan yang diwawancarai bahwa salah satu penyebab dia melanggar tata tertib atau berperilaku tidak disiplin adalah karena mengikuti temannya.

"Ulun pernah jua melanggar peraturan bepakaian kada sesuai aturan, kada memakai kaos kaki yang ada tulisan MTsN 1 Gambutnya, gara-gara meumpatti kawan, melihat kawan kada makai kaos kaki sekolah. Jadi umpatai jua kada memakai, kaos kakinya diganti lawan kaos kaki yang warna-warni." (wawancara dengan siswa perempuan MTsN 1 Gambut)

Sedangkan jika dilihat dari lingkungan keluarga guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap perilaku tidak disiplin siswa.

"Selama pengamatan kami lah, kalau dari faktor keluarga kadada pang lah, jarang banar terjadi. Karena kan orangtuanya koperatif dengan sekolah, mendukung dengan apa yang dilakukan sekolah, jadi hampir tidak ada penyebabnya tuh dari keluarga. Misalnya keluarganya sudah terbiasa bangun siang jadi anaknya umpat jua kesiangan bangung akhirnya terlambat datang ke sekolah. Kadada pang

yang sampai kaya itu lah. Pernah tapi itu sudah lama kejadiannya, kalau yang sekarang kadada lagi yang kaya itu."(wawancara dengan guru BK)

Wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling memang pernah ditemukan penyebab perilaku tidak disiplin siswa salah satunya datang terlambat sekolah karena pengaruh dari lingkungan keluarga yang membiasakan diri bangun terlambat akibatnya anak menjadi terbiasa bangun kesiangan dan datang terlambat ke sekolah, namun hal seperti itu sangat jarang terjadi.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi peneliti yaitu berupa buku panduan siswa. Buku panduan siswa ini berwarna hijau muda dan diberikan pada setiap siswa baru ketika masa orientasi siswa. Buku panduan siswa ini berisi tentang peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah MTsN 1 Gambut. Buku ini juga berisi tentang sangsi yang akan diberikan kepada siswa jika mereka melanggar peraturan sekolah sesuai dengan pelanggaran yang siswa lakukan. Sangsi yang diberikan juga termasuk pemberian poin berupa angka dari 1-100. Poin tersebut disesuaikan degan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Buku panduan ini di pegang oleh siswa masing-masing selama mereka masih menjadi siswa di MTsN 1 Gambut. Buku panduan ini akan diperiksa oleh guru Bimbingan dan Konseling setiap satu semester sekali atau setelah ulangan semester berlangsung untuk mengetahui berapa jumlah poin yang didapat oleh para siswa. Hal ini juga untuk mengetahui ada berapa siswa yang sudah memiliki jumlah

poin 30 ke atas. Siswa yang mendapatkan jumlah poin di atas 30 maka akan di panggil dan diberikan penanganan seperti konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Selain buku panduan siswa. Ada juga buku catatan pelanggaran. Buku ini dipegang oleh guru Bimbingan dan Konseling. buku ini digunakan untuk mengetahui tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa setiap bulannya apakah semakin meningkat atau sebaliknya. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui pelanggaran apa saja yang paling sering dilakukan oleh para siswa. Hasil dari catatan pelanggaran pada saat peneliti melakukan riset ditemukan bahwa bentuk pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah berpakaian tidak rapi dan terlambat datang. Hasil catatan dari buku pelanggaran pada bulan Februari 2017 terdapat 18 pelanggaran. 13 kasus adalah masalah berpakaian dan 5 adalah masalah terlambat datang. Pelanggaran berpakaian ini adalah lima siswa perempuan dua memakai baju ketat dan rok ketat yang membentuk tubuh dan tiga lainnya karena rambut yang sengaja terlihat keluar dari jilbab dan belahan rok yang terlalu panjang hampir selutut. Lain halnya dengan delapan siswa laki-laki pelanggaran berpakaiannya adalah lima karena ujung baju yang sengaja dikeluarkan dari celana, rambut panjang sampai mengenai daun telinga di bagian samping dan mengenai kerah baju dibagian belakang, tidak memakai ikat pinggang yang bertuliskan nama sekolah. Tiga siswa lainnya karena tidak memakai ikat pinggang yang bertuliskan nama sekolah. Siswa yang

terlambat datang berjumlah lima orang terdiri dari empat siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan. Tiga siswa yang terlambat pada saat pelaksanaan apel pagi dan dua lainnya pada hari biasa.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Disini peneliti akan memaparkan dan membahas berdasarkan urutan masalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Tidak Disiplin Siswa Di MTsN 1 Gambut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa. Ditemukan upaya guru Bimbingan dan Konseling terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat pencegahan (*preventif)* dan yang bersifat pengentasan *(korektif* atau *kuratif)*

a. Bersifat pencegahan (*preventif)*

Upaya guru Bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa yang pertama adalah yang bersifat pencegahan yaitu guru Bimbingan dan Konseling melakukan layanan informasi tentang aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan pada saat masa orientasi siswa (MOS). Guru Bimbingan dan Konseling akan menjelaskan secara rinci tentang aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa selama bersekolah di MTsN 1 Gambut sekaligus dengan sangsi yang diberikan jika siswa melanggar.

Upaya berikutnya yaitu diadakannya buku panduan siswa yang mana didalamnya diterapkan sistem poin yaitu setiap anak yang melanggar akan diberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dan akan berpengaruh kepada prestasi belajar yang didapatkan siswa. Buku panduan siswa diharapkan bisa menjadi pencegah dan pengontrol bagi siswa agar tidak melakukan pelanggaran

b. Bersifat pengentasan (*korektif)*

Upaya yang bersifat mengentaskan atau memperbaiki yang pertama yaitu bekerjasama dengan Wakasek, wali kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini harus dilakukan karena memang dari setiap aparat sekolah harus saling bekerjasama agar tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kerjasama ini berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa antara guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakasek, wali kelas dan guru mata pelajaran saling bekerjasama untuk menertibkan tata tertib dan aturan bagi siswa. Contoh seperti pelanggaran terhadap siswa yang terlambat datang, pengentasannya tidak langsung diserahkan kepada guru BK tetapi guru yang lain pun juga bisa seperti menanyakan kenapa dia terlambat kemudian memberikan poin kepada siswa hal ini bisa dilakukan oleh semua guru yang mendapati pelanggarn kepada siswa. Hal ini sebagai bentuk kerja sama dan bahwa semua guru itu terlibat dalam membentuk karakter siswa agar menjadi baik dan tidak menjadi tanggung jawab guru BK sepenuhnya untuk menangani perilaku-perilaku siswa yang bermacam-macam bentuknya.

Upaya selanjutnya yaitu melakukan metode Bimbingan dan konseling yaitu berupa pemberian layanan-layanan. Guru Bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki keterampilan terutama dalam melaksanakan layanan-layanan dan metode Bimbingan lainnya. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan tujuan dari Bimbingan dan Konseling. Tujuan tersebut secara khusus membantu individu menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Membantu individu memelihara serta mngembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Salah satunya dalam hal menangani perilaku tidak disiplin di sekolah.

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara di MTsN 1 Gambut guru Bimbingan dan Konseling melakukan 2 macam layanan yaitu layanan konseling individual dan konseling kelompok. Kedua layanan itu dilakukan ketika ada pelanggaran tata tertib sedang atau berat yang dilakukan oleh siswa seperti pelanggaran berkelahi, pacaran dan nilai pada buku poin sudah mencapai 50.

Layanan konseling individual berguna untuk mengetahui penyebab siswa melakukan pelanggaran dan untuk mengetahui persoalan yang sedang dialami oleh siswa tersebut. Membantu siswa dalam memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik dan untuk membuat siswa memahami bahwa yang dilakukannya itu tidak sesuai dan bisa membawa dampak yang kurang baik bagi dirinya maupun orang lain. Dalam layanan ini bisa didapatkan apa

penyebab dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan bisa memertimbangkan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Contoh seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah. Saat melakukan penelitian di sekolah peneliti menemukan ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Siswa ini hampir setiap hari datang terlambat ke sekolah. Akhirnya guru Bimbingan dan Konseling melakukan konseling individual pada siswa tersebut untuk mengetahui penyebab dia selalu datang terlambat. Setelah dilakukan konseling ditemukan bahwa penyebab siswa datang terlambat karena kebiasaan. Kebiasannnya adalah bangun kesiangan karena setiap malam siswa ini selalu tidur larut malam atau begadang. Konseling individual bisa mengarahkan siswa untuk lebih mengubah diri agar dia bisa mengubah kebiasaannya bangun kesiangan dengan mengurangi atau menghilangkan kebiasaan begadangnya. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasehat dan membuatkan pengaturan jam tidur misalnya guru bimbingan memberikan jadwal jam tidur dan bangun tidur bagi siswa agar bangung tidur tidak kesiangan lagi.

Layanan konseling kelompok berguna untuk meberikan bimbingan kepada beberapa orang siswa sekaligus yang mengalami masalah yang sama. Contohnya seperti membolos bersama karena pelajaran kosong. Guru Bimbingan dan Konseling bisa memberikan pengertian dan nasehat kepada siswa bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak membawa dampak yang baik bagi mereka. Memberikan pengertian jika ada jam kosong siswa lebih baik

melakukan suatu hal yang bermanfaat seperti belajar sendiri atau pergi ke perpustakaan dari pada pergi dari lingkungan sekolah tanpa izin.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling adalah melakukan kerjasama dan membangun hubungan yang baik dengan orangtua atau wali siswa.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sehingga sudah seharusnya setiap orangtua harus menciptakan lingkungan keluarga yang baik agar anak dapat memiliki perilaku yang baik. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya perilaku anak jika lingkungan keluarganya baik maka perilaku anak akan baik begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarga sudah mengajarkan yang tidak baik maka kemungkinannya perilaku anak akan menjadi tidak baik juga. Guru Bimbingan dan Konseling harus mengetahui situasi lingkungan keluarga siswa. Setiap orang tua harus mengetahui bagaimana perilaku anak mereka ketika berada di lingkungan sekolah. Sehingga hubungan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah harus dibangun dengan baik. Hal ini agar para orang tua bisa cepat mengetahui jika anak mereka suatu saat melanggar peraturan dan dapat membantu pihak sekolah untuk membuat anak sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak sesuai dengan aturan. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk bisa mengajarkan perilaku yang baik dan mengontrol anak mereka ketika berada di rumah atau pada saat di luar lingkungan sekolah.

Dari hasil data yang dikumpulkan hubungan antara orangtua atau wali siswa dengan pihak sekolah terjalin dengan baik dan orangtu atau wali siswa sangat mendukung terhadap kegiatan yang dilakukan sekolah terutama dalam hal menangani perilaku tidak disiplin siswa dan juga para orangtua atau wali siswa siap membantu pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Salah satu upaya sekolah dalam membina hubungan dengan orang tua atau wali siswa adalah dengan diadakannya pertemuan antara pihak sekolah yang diwakili oleh guru Bimbingan dan Konseling dan wakasek kesiswaan setiap kenaikan kelas. Pertemuan ini biasanya dilakukan untuk membahas tentang prestasi anak mereka dilihat dari nilai rapot apakah mengalami kenaikan atau kemunduran dan juga sekaligus memberiatahukan kepada para orangtua tentang buku panduan yang dipegang oleh maisng-masing siswa agar orang tua bisa mengetahui berapa jumlah poin yang telah didapat oleh anak mereka. Hal ini diharapkan agar para orang tua dapat menasehati dan memerbaiki anak mereka agar bisa berperilaku disiplin dan supaya anak mereka tidak melanggar peraturan sekolah dan bisa menaati peraturan sekolah.

2. Faktor yang menyebabkan perilaku tidak disiplin siswa di MTsN 1 Gambut

Banyak faktor yang bisa menjadi penyebab perilaku tidak disiplin siswa di sekolah. Bisa itu disebabkan dari faktor keluarga, faktor teman, faktor sekolah dan lain-lain.

Dari hasil observasi dan wawancara penyebab perilaku perilaku tidak disiplin siswa adalah salah satunya dari diri siswa itu sendiri.. Salah satu faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa adalah dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri. Ingin bebas, ingin mencoba, ingin menunjukkan jati diri.

Masa remaja memang masa dimana anak mulai mencoba-coba hal yang baru. Pada masa ini juga anak mulai berpikir untuk bebas tidak suka diatur. Hal ini bisa menjadi penyebab perilaku tidak disiplin siswa. Keinginan mereka yang ingin bebas tidak terikat pada peraturan, berbanding terbalik dengan perilaku disiplin yang artinya suatu ketaatan seseorang terhadap aturan. Siswa bisa saja berperilaku tidak disiplin dengan alasan bahwa mereka ingin bebas dan tidak ingin ada aturan yang mengikat mereka.

Salah satu hal yang sulit untuk diatasi jika sudah menyangkut masalah diri sendiri (individu). Sulit untuk mengubahnya kecuali ada timbul kesadaran pada dirinya untuk mengubah perilakunya sendiri. Hal ini lah yang menyebabkan perilaku tidak disiplin siswa masih terjadi di sekolah karena kurangnya kesadaran pada diri siswa dalam berperilaku disiplin.

Pergaulan dengan teman menjadi salah satu yang harus diperhatikan. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab perilaku tidak disiplin siswa seperti yang dijelaskan bahwa pertemanan atau interaksi siswa dengan siswa lainnya bisa menjadi salah satu penyebab perilaku tidak disiplin. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri harus ada interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi yang terjadi antara siswa ada

yang membawa dampak positif dan ada yang negatif. Ini sesuai juga dengan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa dikarenakan mengikuti temannya.

Jika anak salah dalam memilih teman maka bisa saja anak akan menjadi pribadi yang tidak disiplin karena mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya. Maka dari itu masalah pergaulan ini juga harus mendapat perhatian yang lebih agar tidak banyak siswa yang salah dalam mengartikan arti pertemanan dan memberikan mereka pengertian bagaimana cara berteman yang benar serta memilih teman yang baik. Anak perlu pengakuan dari teman karena dalam proses pertemanan ada keinginan seseorang untuk diakui atau merasa dianggap dan diperlukan dalam kelompok bermain. Hal ini menjadikan seseorang untuk melakukan apa saja agar bisa diakui oleh teman-teamannya.

Anak juga memerlukan kebersamaan yang artinya ada keiginanan untuk selalu bersama dan bisa berinteraksi dengan teman sebayanya. Di dalam kelompok bermain anak juga bisa mengidolakan temannya karena bisa saja teman yang dia idolakan itu membawa pengaruh yang besar dalam lingkungan pertemanan mereka. ada rasa kagum yang muncul dari anak kepada temannya. Hal ini bisa menimbulkan peniruan dari anak kepada temannya. anak akan meniru perilaku atau kebiasaan temannya tersebut. Peniruan anak terhadap temannya ini bisa membawa dampak negatif ataupun positif terhadap anak. Maksudnya adalah jika teman yang diidolakan atau ditiru itu melakukan kegiatan yang positif dan berperilaku baik maka anak

juga akan melakukan kegiatan yang positif dan juga berperilaku baik. Begitupun sebaliknya jika teman yang diidolakan oleh anak adalah orang yang tidak disiplin, berperilaku tidak baik, suka menjahili teman, suka melanggar peraturan sekolah. Maka anak juga akan ikut melakukan hal tersebut. Contohnya seperti yang ada di penyajian data bahwa salah satu siswa perempuan melanggar peraturan sekolah yaitu berpakaian tidak sesuai aturan. Dia memakai kaos kaki yang tidak bertuliskan MTsN 1 Gambut dan berwarna-warni. Dia mengatakan bahwa alasannya dia memakai kaos kaki itu karena mengikuti temannya yang juga memakai kaos kaki warna-warni.

Faktor lain yang menjadi penyebab perilaku tidak disiplin siswa adalah pengawasan aparat sekolah yang kurang seperti yang telah di tulis dalam penyajian data bahwa sekolah telah memiliki pos satpam dan satpam untuk menjaga gerbang sekolah. Akan tetapi satpam yang bertugas tidak setiap hari berada di lingkungan sekolah karena satpam tersebut memiliki pekerjaan lain. Hal ini menyebabkan pengawasan dari luar lingkungan sekolah kurang sehingga ada beberapa siswa yang dengan bebas keluar masuk sekolah tanpa diketahui.